

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan amanat konstitusi dan sarana pembentukan karakter bangsa. Bangsa yang terdidik akan menciptakan kehidupan yang cerdas dan secara bertahap akan menumbuhkan kemandirian. Bangsa yang demikian menjadi investasi besar untuk keluar dari krisis dan menghadapi tantangan globalisasi dunia.

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas ialah melalui pendidikan. Sumber daya manusia merupakan modal utama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus selalu ditingkatkan dan diarahkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peran dan tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia terus berkembang dan semakin beragam, rumit, fleksibel, serta semakin penting seiring dengan semakin besarnya sebuah institusi, seperti sekolah, yang menyebabkan tugas yang harus dikerjakan menjadi semakin rumit. Lembaga pendidikan memiliki peran dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusan. Saat ini, pentingnya pengelolaan sumber daya manusia tercermin dari kebijakan sekolah dalam mengatur sumber daya manusia.

Pengelolaan sumber daya manusia yang tidak efektif dan efisien akan menghambat pencapaian tujuan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang pesat, dunia pendidikan juga terkena pengaruhnya. Saat ini, tenaga pendidik menghadapi tuntutan kerja yang lebih kompleks. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan.

Upaya atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi anak melalui bahasa yang komunikatif, mendorong peserta didik untuk tekun belajar, mengubah metode pengajaran agar proses pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan di kelas, pemerintah harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan kepala sekolah berperan dalam menciptakan strategi untuk memiliki guru yang berkompeten dan berkinerja baik. Peran guru yang kompeten dan berkinerja baik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sekolah yang baik dan unggul memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kebebasan memimpin menuju visi dan misi Pendidikan, memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas, guru-guru yang kompeten dan memiliki jiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran, masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. Oleh karena itu, tanpa mengabaikan pentingnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan, elemen pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapat pengembangan dan pengawasan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat berbagai kebijakan yang berkaitan dengan elemen ketenagaan di sekolah.¹

Top manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara optimal, sehingga semua sumber tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan pejabat formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana

¹ Penti Fiska Nanda, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Serunting Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* (2022): 1–102.

dan prasarana. Sebagai kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen dan desentralisasi pendidikan, akan memberikan dampak positif dan perubahan mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektivitas pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, kemandirian, serta partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah merupakan tokoh yang memiliki peran dalam mengendalikan kegiatan sekolah untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya dalam memberdayakan sumber daya yang ada. Kinerja merupakan salah satu ukuran baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari hasil kerja guru, oleh karena itu kinerja guru harus menjadi hal yang diperhatikan oleh seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Kedudukan kepala sekolah adalah sebagai pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan

Kepala sekolah merupakan sumber daya atau guru yang diberi tugas untuk memimpin sebuah sekolah dan memiliki kompetensi tertentu untuk dapat menjalankan tugas serta perannya sebagai seorang pemimpin atau kepala

sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Fungsi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, yang di dalamnya memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pada suatu satuan pendidikan. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut mencakup: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.²

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kemampuan kepala sekolah terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan. Artinya, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah, salah satunya adalah guru.

Salah satu tugas penting pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru adalah perencanaan dari kepala sekolah itu sendiri. Perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-kegiatan administrasi secara sistematis sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, baik dalam program jangka pendek,

² Andy Prasetyono, Titik Haryati, and I Made Sudana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 1 (2023): 117–129.

menengah, maupun jangka panjang. Perencanaan di sekolah merupakan tolak ukur yang harus dibuat oleh kepala sekolah, terutama dalam menjalankan administrasi dan manajemen sekolah. Kepala sekolah harus mengetahui dan mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan suatu program kegiatan, baik dari segi unsur, syarat, dan fungsi perencanaan.

Jadi, kepala sekolah harus terus meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Melihat peran penting dan strategis kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, kepala sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan semua orang yang tinggal di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan secara optimal. Kepala sekolah adalah figur penting dalam institusi pendidikan, seperti pilot pesawat yang mulai tinggal landas dan memastikan semua penumpangnya selamat mendarat di tujuan.

Untuk memastikan kualitas pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempromosikan, mendorong, merintis, dan memantapkan. Dengan kata lain, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen pendidikan berkualitas tinggi, yang mencakup kualitas guru dan proses pembelajaran.

Guru harus memenuhi kualifikasi akademik pendidikan, memiliki sertifikat pendidik, berkompentensi, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan akademik profesi keguruan. Masalah kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru di semua jenjang Pendidikan.

Guna membutuhkan tingkat keahlian yang memadai untuk melakukan tugas yang sesuai dengan bidang keahliannya guru tidak hanya harus memahami materi yang diajarkan akan tetapi guru pula harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan tambahan seperti psikologi perkembangan manusia, teori perubahan sikap, desain dan memanfaatkan media dan sumber belajar, evaluasi, dan strategi pembelajaran, sehinggakan pembelajaran akan efektif dan efisien.

Kebijakan dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah dituangkan dalam UUD 1945, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Guru, dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah lainnya yang ditujukan untuk pengembangan mutu Pendidikan.

Melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai profesional adalah masalah utama dalam kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar. Roestiyah mengatakan bahwa peran dan kemampuan guru termasuk dalam interaksi belajar mengajar: sebagai pengajar, sebagai pemimpin, dan sebagai pengganti orang tua.

Tugas dan peran guru dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi keahliannya sehingga guru dapat membuat keputusan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Peranan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik yang berkompentensi dan memiliki kinerja yang baik sebenarnya sangat beragam dan tidak terbatas pada

proses belajar mengajar, yang biasanya disebut sebagai interaksi belajar. Guru juga dapat bertindak sebagai *administrator, motivator, facilitator, mediator*, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan mereka.

Mutu pendidik atau guru dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua personil di dalamnya, yang menuntut proses komitmen bersama terhadap mutu pendidik. Salah satu upaya penting kepala sekolah adalah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi semua personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Skema manajemen kinerja umumnya disusun dengan menggunakan tingkatan atau peringkat yang ditetapkan setelah proses penilaian kinerja dilakukan. Peringkat ini mencerminkan kualitas kinerja atau kompetensi yang diperlihatkan oleh pegawai, yang dipilih berdasarkan tingkatan skala terdekat dengan penilaian penilai tentang seberapa baik kinerja pegawai tersebut. Penelitian lain juga menemukan bahwa penilaian kinerja mengacu pada sistem terstruktur dan terformulasi yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memengaruhi aspek-aspek terkait pekerjaan, perilaku, dan hasil kerja, termasuk tingkat kehadiran pegawai. Dengan demikian, kinerja merupakan hasil pekerjaan nyata yang dicapai pegawai dalam lingkup tanggung jawabnya. Pegawai membutuhkan umpan balik atas hasil kerja mereka sebagai panduan untuk memperbaiki dan mengembangkan perilaku kerja di masa mendatang.

Sistem penilaian kinerja guru merupakan mekanisme penilaian yang didesain untuk mengenali dan mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya melalui pengukuran tingkat penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam performanya saat bekerja.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru meliputi penilaian terhadap setiap aktivitas dalam pelaksanaan tugas utama guru. Penilaian ini dilakukan untuk kepentingan pengembangan karir, kenaikan pangkat, dan jabatan guru. Pelaksanaan tugas utama seorang guru tidak terlepas dari kemampuannya dalam menguasai pengetahuan, menerapkan pengetahuan tersebut, serta keterampilan yang dimiliki sebagai kompetensi yang dipersyaratkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kepala sekolah dapat menerapkan beberapa prinsip untuk meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut: Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja. Para tenaga kependidikan juga harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu dilakukan. Usahakan

untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dalam pekerjaan.

Kepemimpinan kepala sekolah memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang terletak pada gaya kepemimpinan yang digunakan oleh sekolah dalam memimpin. Gaya kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan untuk menggerakkan dan memotivasi seluruh warga sekolah (guru, staf, siswa, bahkan orang tua) untuk bersatu padu mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah yang mampu bertransformasi dan mengadaptasi perubahan akan dapat membawa inovasi dan perbaikan mutu di sekolahnya. Mereka harus terbuka terhadap ide-ide baru dan tidak terjebak pada pola lama yang sudah usang.

Di zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan ini, di butuhkan pemimpin yang peka terhadap kemajuan ilmu teknologi dan mampu mengubah institusi sangat penting. Kepemimpinan seperti ini diperlukan untuk mendorong organisasi dan mendorong semua elemen sekolah untuk terus belajar dan tanggap terhadap perubahan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian khusus karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan akan muncul pemikir dan pekerja yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang, yang pada akhirnya akan memungkinkan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keberhasilan lembaga sekolah terletak pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan seluruh warga sekolah. Gaya kepemimpinan mencerminkan elemen seperti filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap yang menentukan perilaku seseorang. Salah satu aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Transformasi adalah salah satu tugas pemimpin. Kemampuannya dalam berkomunikasi terutama komunikasi persuasive, sangat penting untuk kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah. Kepemimpinan dengan gaya mempengaruhi yang demikian, parameter yang digunakan dalam mengukur kepemimpinan adalah dengan melihat tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para bawahannya. Sebab para bawahan pemimpin transformasional akan termotivasi untuk terus melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi.

Dalam kepemimpinan transformasional, visi merupakan identitas dari pemimpin dan atau identitas dari kelompok itu sendiri. Pemimpin transformasional sangat memahami berbagai strategi baru yang efektif untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah yang mampu melakukan komunikasi persuasif dengan komunitasnya akan membantu mereka melalui proses transformasi kepemimpinannya. Dengan penempatan sumber daya sesuai dengan fungsinya dapat membantu tugas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, efektif dan efisien.

Urgensi dalam penelitian ini ialah kepala sekolah memiliki peranan sebagai manager di tuntut untuk mempunyai kepemimpinan transformational.

Dibandingkan dengan karyawan pendidikan lainnya di tingkat sekolah, kepala sekolah jelas memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan rumit. Oleh karena itu, seberapa baik atau buruk sebuah lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh seberapa baik kepala sekolah dalam suatu satuan dan jenjang pendidikan mampu mengendalikan semua elemen pendidikan dengan kekuatan kepemimpinan yang mereka miliki. Semakin dia mampu menggerakkan guru, semakin besar kemungkinan ia akan menjadi pemimpin yang mampu mengelola lembaga pendidikan secara profesional.

Hal ini didasarkan sebagai upaya untuk menggerakkan seluruh warga sekolah agar memiliki komitmen guna mencapai tujuan pendidikan. Perilaku ini harus dikembangkan di atas prinsip etika tauhid yang akhirnya akan memunculkan perilaku (prinsip) *amar ma'ruf nahi munkar*.

Syarat utama seorang pemimpin dalam pendidikan Islam ialah kemampuan memimpin yang sesuai garis yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S As Shad ayat 26:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ

سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Wahai Daud, sesungguhnya kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat

azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (QS. Ash Shad: 26)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al Qur’an dan hadits merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Disamping itu ayat ini bisa dimaknai sebagai bentuk perintah bagi pemimpin yang berproses dalam pendidikan Islam untuk tetap pada garis nilai ajaran Islam dalam melaksanakan kepemimpinannya, baik dalam proses mempengaruhi, memotivasi maupun menggerakkan bawahan untuk memiliki kesadaran diri dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang sesuai dengan ketentuan Islam, sehingga antara pemimpin dan anggota organisasi pendidikan Islam saling menaikkan diri ketinggian moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Keadaan ini akan menjauhkan pemimpin dari sifat-sifat buruk, seperti: keserakahan, kecemburuan social atau kebencian.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, dan kesehatan jasmani dan rohani. Kompetensi sosial dan profesional yang diajarkan dalam pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru dalam jenjang pendidikan apapun adalah masalah kompetensi professional dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman. Sekolah sangat menekankan peningkatan mutu sebagai tanggapan terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berubah, sehingga pendidikan dapat mewujudkan peningkatan kualitas.

³ QS. As Shad: 26

Dari hasil observasi awal, keberadaan SMP Model Ar Riyadh Insan Cendikia sangat mencuri perhatian masyarakat Kota Bekasi. Dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir ini, sudah melakukan berbagai program-program untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru sebagai bentuk upaya kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah juga senantiasa berupaya untuk melakukan pembinaan kepada komponen-komponen pendidikan, baik internal maupun eksternal, utamanya pembinaan kepada guru yang sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensinya, terlebih kompetensi profesional.

Dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui lanjut mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi guru dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat membawa sekolah ke arah pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Seperti yang disebutkan di atas, minat peneliti adalah untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "*Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Kinerja Guru Di Smp Model Ar Riyadh Insan Cendikia Kota Bekasi*".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada masalah penelitian yang diuraikan diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan transformational di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi yang dicanangkan sesuai dengan rencana strategi dalam pelaksanaan program-programnya. Adapun sub fokus pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Keberhasilan suatu mutu pendidikan sekolah bergantung pada strategi kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin untuk mengarahkan, memengaruhi dan memotivasi sumber daya manusia, sarana prasarana, waktu dan lain sebagainya dalam memimpin sekolah.
2. Salah satu tugas penting pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat dari kepala sekolah. Peran strategis kepemimpinan pendidikan melibatkan seorang kepala sekolah, dan ketercapaian tujuan suatu pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan serta kualitas kepala sekolah sebagai pimpinan, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah melalui program-program yang dilaksanakan
3. Praktik gaya kepemimpinan transformasional mampu membawa perubahan Perubahan yang lebih mendasar, seperti perubahan nilai-nilai, tujuan, dan kebutuhan bawahan serta yang paling penting adalah meningkatkan kinerja pegawai. Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan untuk memberi inspirasi dan memotivasi para pengikut untuk mencapai hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang direncanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi?
3. Bagaimana implikasi strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan transformational baik dalam permasalahan program ataupun permasalahan sumber daya manusia yang ada di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

profesional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan yang penting bagi para peneliti bidang manajemen dan pendidikan.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara global dan intensif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini mengembangkan konsep strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan juga memberikan referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khusus dalam disiplin ilmu pendidikan dalam kajian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional.
- c. Bagi pengelola sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk dasar dalam menentukan kebijakan yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
- d. Bagi kepala sekolah SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
- e. Bagi guru SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Model Ar Ryadh Insan Cendikia Kota Bekasi.
- f. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelenggarakan penelitian yang sejenisnya.